

Hubungan Sanitasi Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2022

Nur Asbon^{1*}, Irdan², Medy Purwanto³

^{1,2,3} Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang

*Koresponden Penulis, e-mail: nurasbon02@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang tergolong Arthropod - Borne Virus, genus Flavivirus, dan famili Flaviviridae. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit DBD antara lain pengetahuan, sikap, peran tenaga kesehatan, perilaku hidup bersih sehat (PHBS), pendidikan, pengetahuan, sikap, motivasi dan sanitasi lingkungan (tempat perindukan nyamuk di dalam rumah, tempat pembuangan sampah dan saluran pembuangan air limbah) (Yunita, 2012). Peningkatan wilayah endemis ini diikuti pula oleh kasus DBD di Kabupaten Ogan Ilir secara nyata dari tahun ketahun terjadi penurunan kasus, 75 kasus DBD pada tahun 2020 dan 51 kasus DBD pada tahun 2021. Penelitian ini merupakan studi analitik dengan pendekatan penelitian cross sectional, dimana penelitian dilakukan dengan mengukur variabel independen dan variabel dependen dalam waktu bersamaan, penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus di Desa Talang Dukun Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 189 responden. Hasil analisis ada hubungan antara tempat perindukan nyamuk di dalam rumah, tempat pembuangan sampah dan saluran pembuangan air limbah secara simultan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir tahun 2022. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian DBD di Wilayah kerja Puskesmas Sungai Pinang akan menjadi masukan kepada Pimpinan Puskesmas Sungai Pinang, sehingga dapat diambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan derajat kesehatan dan terbebas dari penyakit DBD.

Kata Kunci: Kejadian DBD, Perilaku Hidup Sehat, Pengetahuan

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by the dengue virus belonging to the Arthropod-Borne Virus, genus Flavivirus, and family Flaviviridae. Factors related to the incidence of DHF include knowledge, attitudes, and the role of health workers. clean healthy living behavior (PHBS), education, knowledge, attitudes, motivation and environmental sanitation (mosquito breeding places in the house, landfills and waste water drainage) (Yunita, 2012). This increase in endemic areas was also followed by DHF cases in Ogan Ilir Regency, which significantly decreased from year to year, 75 DHF cases in 2020 and 51 DHF cases in 2021. This research is an analytical study with a cross-sectional research approach, where the research was conducted by measuring the independent variables and the dependent variable at the same time, this research was conducted in July-August in Talang Dukun Village, Sungai Pinang District, Ogan Ilir Regency in 2022. The sample in this study was 189 respondents. The results of the analysis show that there is a relationship between mosquito breeding places in the house, landfills and sewage simultaneously with the incidence of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in the working area of the UPTD Puskesmas Sungai Pinang, Ogan Ilir Regency in 2022. By knowing the factors that influence The incidence of DHF in the Sungai Pinang Public Health Center work area will be input to the Sungai Pinang Health Center leadership, so that appropriate steps can be taken to improve health status and be free from DHF.

Keyword: DBF Incident, Healthy Living Behavior, Knowledge

Pendahuluan

Demam berdarah dengue (DBD) masih masalah kesehatan yang tidak jarang menyebabkan kejadian luar biasa (KLB), risiko kematian secara cepat dan distribusi penyakit yang masif. Penyakit DBD menjadi penyakit yang berbasis lingkungan karena pembangunan perkotaan, mobilitas masyarakat, serta perubahan iklim juga kurangnya kesadaran akan kebersihan lingkungan (Kurniawati, 2020 ; Ekawati, 2020).

Beberapa tahun terakhir, penyakit ini memiliki manifestasi klinis yang semakin berat dan frekuensi kejadian luar biasa meningkat. Indonesia merupakan Negara dengan jumlah populasi yang padat mencapai 261 juta penduduk. Walaupun demikian penyakit dengue banyak dilaporkan di kota besar dan pedesaan di Indonesia dan telah menyebar sampai di desa-desa terpencil (Pratiwi, 2016).

Menurut World Health Organization (WHO), dilaporkan sebanyak 390 juta demam dengue dengan 96 juta setiap tahunnya dilaporkan mengalami manifestasi klinis DBD. Kasus DBD naik setiap tahun dimana terjadi kenaikan 8 kali lebih banyak dalam 20 tahun terakhir dengan 505.430 kasus di tahun 2000 jadi 4,2 juta kasus di tahun 2019. Kematian akibat penyakit ini juga meningkat 4 kali lipat dari tahun 2015 dengan 960 kematian menjadi 4.032 kematian pada tahun 2019. Dari 129 negara tropis dan subtropis, 3,9 miliar jiwa berisiko terkena DBD. Dengan persentasi hampir 70 persen, Asia menjadi urutan pertama

kasus DBD di dunia (CDC, 2019 ; WHO, 2021).

Asia Tenggara tidak luput dari penyakit ini dimana 1,3 miliar penduduk berada di 10 negara endemis. Indonesia, Myanmar, India, Sri Lanka juga Thailand merupakan salah satu dari 30 negara paling endemik. Terjadi peningkatan 46 persen kasus dari 2015 ke tahun 2019 dengan CFR 0,35 persen menjadi 0,24 persen. Tahun 2019, Singapura terdapat 15.622 kasus, Malaysia dengan 127.407 kasus dan CFR 0,14 persen, Vietnam dengan 320.702 kasus dan CFR 0,01 persen serta Filipina dengan 420.453 kasus dan CFR 0,37 persen (WHO, 2020 ; WHO, 2021).

Indonesia merupakan negara endemik DBD dimana penyakit ini muncul tahun 1968 di Kota Surabaya dengan 58 kasus dan CFR mencapai 41,3 persen (Kemenkes RI, 2014). Profil Kesehatan menyebutkan, di tahun 2020 IR DBD 40 per 100.000 penduduk dan CFR 0,7 persen yang menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2019 dimana IR 51,4 per 100.000 penduduk serta CFR 0,67 persen (Kemenkes RI, 2021).

Angka kematian Case Fatality Rate (CFR) suatu provinsi adalah tinggi jika lebih dari 1 persen. Pada tahun 2020 di dapat 11 provinsi dengan CFR di atas 1 persen dimana urutan pertama adalah Provinsi Maluku dengan 6,5 persen diikuti dengan Jawa Tengah dan Maluku Utara dengan masing-masing 1,9 persen. Pada tahun 2020, Provinsi Sumut memiliki IR 21,3 per 100.000 penduduk dan CFR 0,2 persen. Ini menunjukkan telah terjadi penurunan baik kasus

dan kematian akibat DBD dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 terdapat IR 53,09 per100.000 penduduk serta CFR 0,49 persen. Tahun 2018 memiliki IR 40,1 per100.000 penduduk serta CFR 0,4 persen dan di tahun 2017 dengan IR 39,6 per100.000 penduduk serta CFR 0,51 persen. Hal ini menjadi bukti bahwa ada fluktuasi IR dan CFR DBD di tahun 2017 sampai tahun 2020 di Sumatera Utara (Kemenkes RI, 2021).

Kasus DBD ditegakkan dengan diagnosa yang terdiri dari gejala klinis dan hasil laboratorium yang mengindikasikan penurunan trombosit $< 100.000/mm^3$ dan adanya kebocoran plasma yang ditandai dengan peningkatan hematokrit $> 20\%$. Kasus DBD yang dilaporkan pada tahun 2020 tercatat sebanyak 138.127 kasus. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 65.602 kasus. Kematian karena DBD pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019 yaitu dari 467 menjadi 919 kematian. Kesakitan dan kematian dapat digambarkan dengan menggunakan indicator incidence rate (IR) per 100.000 penduduk dan case fatality rate (CFR) dalam bentuk persentase (Profil Dinas Kesehatan Propinsi Sumsel, 2021).

Insidance Rate DBD di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 sebesar 29/100.000 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 18/100.000. Situasi Demam Berdarah di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 terjadi peningkatan kasus dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2020 jumlah kasus mencapai

2.396 kasus (IR sebesar 29/100.000 penduduk) dengan jumlah kematian sebanyak 26 kematian (CFR 1.09%). Sementara Pada tahun 2019 jumlah kasus mencapai 1.452 kasus (IR sebesar 18/100.000 penduduk) dengan jumlah kematian sebanyak 16 kematian (CFR 0,48%) (Profil Dinas Kesehatan Propinsi Sumsel, 2021).

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang tergolong Arthropod - Borne Virus, genus Flavivirus, dan famili Flaviviridae. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit DBD antara lain pengetahuan, sikap, peran tenaga kesehatan. perilaku hidup bersih sehat (PHBS), pendidikan, pengetahuan, sikap, motivasi dan sanitasi lingkungan (tempat perindukan nyamuk di dalam rumah, tempat pembuangan sampah dan saluran pembuangan air limbah) (Yunita, 2012).

Lingkungan dan perilaku selalu menjadi pemeran utama dalam banyak masalah kesehatan dan hal ini berlaku dengan penyakit DBD. Terdapat beberapa faktor lingkungan yang dapat memengaruhi terjadinya penyakit ini seperti adanya kasa pada ventilasi rumah, pencahayaan rumah cukup (≥ 60 lux), tidak ditemukan TPA pada lingkungan kediaman, keadaan TPA baik, tidak ada jentik di TPA, dan tidak didapati sampah seperti botol bekas di lingkungan pemukiman yang berisiko sebagai wadah vektor untuk bereproduksi (Munawir, 2018).

Hasil riset di Kabupaten Sleman menunjukkan terdapat hubungan antara

keberadaan penampungan air dimana p value = 0,039 dan sebagai tempat perindukan nyamuk dengan p value = 0,039 dengan terjadinya DBD di kawasan Puskesmas Kalasan (Wijirahayu, 2019 ; Sukei, 2019).

Sampah yang dapat menampung air terlebih saat musim hujan dapat menjadi perindukan nyamuk Aedes dan apabila tidak melakukan pengolahan sampah dengan baik yaitu mengangkut secara rutin dapat memperbesar risiko nyamuk untuk berkembang biak. Penelitian tahun 2018 pada kawasan Pusat Kesehatan Masyarakat Harapan Raya adalah adanya hubungan antara eksistensi sampah ($p = 0,000$) dengan kejadian DBD (Ardianti et al, 2018).

Penelitian di Kecamatan Medan Tembung menunjukkan bahwa membersihkan TPA lebih dari 1 minggu dimana nilai $p = 0,009$, tempat pengindukan nyamuk dengan nilai $p = 0,001$, pembuangan limbah nilai $p = 0,009$, dan tanpa memakai repelent dengan nilai $p = 0,033$ menjadi faktor penyakit DBD (Mayasari, 2018).

Peningkatan wilayah endemis ini diikuti pula oleh kasus DBD di Kabupaten Ogan Ilir secara nyata dari tahun ketahun terjadi penurunan kasus, 75 kasus DBD pada tahun 2020 dan 51 kasus DBD pada tahun 2021 ini terkait dengan terjadinya di wilayah kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir tahun 2021. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Sanitasi dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah**

Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir tahun 2022”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi analitik kuantitatif non eksperimen dengan pendekatan penelitian cross sectional, dimana penelitian dilakukan dengan mengukur variabel independen dan variabel dependen dalam waktu bersamaan, dan melalui studi ini diharapkan akan diperoleh hubungan tempat perindukan nyamuk di dalam rumah, tempat pembuangan sampah dan saluran pembuangan air limbah dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir tahun 2022. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 – Januari 2023. Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Talang Dukun Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir tahun 2022. Sampel pada bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data dalam hal ini berjumlah 189 responden

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui Distribusi Frekuensi dan persentase dari variabel kejadian Demam Berdarah Dangu dengan variabel Tempat perindukan nyamuk dalam rumah, tempat pembuangan sampah dan saluran pembuangan ail limbah.

1. Kejadian Demam Berdarah Danguue

Pada penelitian ini variabel Kejadian DBD dikategorikan menjadi dua yaitu 1. tidak ada (jika tidak terdiagnosa) dan 2. ada (jika terdiagnosa DBD). Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada tabel 1.

No.	Kejadian DBD	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Ada	137	72,5
2.	Ada	52	27,5
	Jumlah	189	100

Distribusi responden berdasarkan Kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir tahun 2022 dari 189 responden yang tidak mengalami DBD mempunyai proporsi lebih besar yaitu 137 responden (72,5%) dibandingkan dengan responden yang pernah mengalami DBD yakni sebanyak 52 responden (27,5 %).

2. Tempat Perindukan Nyamuk Dalam Rumah

Pada penelitian ini variabel tempat perindukan nyamuk dalam rumah dikategorikan menjadi dua 1. Tidak ada : Jika tidak ada penampungan air, 2. Ada : Jika ada tempat penampungan air. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada tabel 2.

No	Perindukan Nyamuk Dalam Rumah	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Ada	151	79,9
2.	Ada	38	20,1
	Jumlah	189	100

Distribusi responden menyatakan tidak ada tempat perindukan nyamuk dalam rumah sebanyak 151 responden (79,9%) sedangkan yang ada tempat perindukan nyamuk dalam

rumah sebanyak 38 responden (20,1%) dari 189 responden.

3. Tempat Pembuangan Sampah

Pada penelitian ini tempat pembuangan sampah dikategorikan menjadi dua yaitu 1. Memenuhi syarat : Apabila tempat sampah tertutup, 2. Tidak memenuhi syarat : Apabila tempat sampah terbuka. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada tabel 3 berikut :

No	Tempat Pembuangan Sampah	Jumlah	Persentase
1.	Memenuhi Syarat	145	67,7
2.	Tidak Memenuhi Syarat	44	23,3
	Jumlah	189	100

Distribusi responden tempat pembuangan sampahnya memenuhi syarat sebanyak 145 responden (67,7%) sedangkan tempat pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 44 responden (23,3%) dari 189 responden.

4. Saluran Pembuangan Air Limbah

Pada penelitian ini saluran pembuangan air limbah dikategorikan menjadi 2 (dua) kriteria yaitu : 1. Memenuhi syarat : apabila saluran airnya lancar dan 2. Tidak memenuhi syarat : apabila saluran airnya tidak lancar. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada tabel 4 berikut :

No	Saluran Pembuangan Air Limbah	Jumlah	Persentase
1.	Memenuhi Syarat	140	74,1
2.	Tidak Memenuhi Syarat	49	25,9
	Jumlah	189	100

Distribusi responden yang menyatakan saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat sebanyak 140 responden (74,1%) sedangkan saluran air limbah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 49 responden (25,9%) dari 189 responden.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen (tempat perindukan nyamuk di dalam rumah, tempat pembuangan sampah dan saluran pembuangan air limbah) dengan variabel dependen (Kejadian demam Berdarah dangue) . Batas kemaknaan pada $\alpha = 0,05$ dan $df = 1$, jika $p \text{ value} \leq \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara variabel dependen dengan variabel independen. Bila $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara variabel dependen dan variabel independen.

1. Hubungan Tempat Perindukan Nyamuk Dalam Rumah Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2022

Penelitian ini dilakukan terhadap 189 responden variabel tempat perindukan nyamuk

dalam rumah dikategorikan menjadi dua

1. Tidak ada : Jika tidak ada penampungan air,
2. Ada : Jika ada tempat penampungan air.

Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada tabel 5 berikut :

Tempat Perindukan Nyamuk Dalam Rumah	Kejadian DBD				N	%	p value
	Tidak Ada		Ada				
	N	%	N	%			
Memenuhi Syarat	118	78,1	33	21,9	151	100	0,001 Bermakna
Tidak Memenuhi Syarat	19	50,0	19	50,0	38	100	
Jumlah	137		52		189		

Berdasarkan hasil analisis diatas didapat bahwa dari 151 responden kategori tidak ada tempat perindukan nyamuk dalam rumah yang tidak mengalami DBD sebanyak 118 responden (78,1 %) dan yang mengalami kejadian DBD sebanyak 33 responden (21,9 %), sedangkan dari 38 responden kategori ada tempat perindukan nyamuk dalam rumah yang tidak mengalami kejadian DBD sebanyak 19 responden (50,0 %) dan yang tidak mengalami kejadian DBD sebanyak 19 responden (50,0 %). Dari hasil uji statistik Chi-Square memperoleh p value diperoleh $(0,001) < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tempat perindukan nyamuk dalam rumah dengan kejadian Demam Berdarah Dangue dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara tempat perindukan nyamuk dalam rumah dengan kejadian Demam berdarah dangue terbukti secara statistik.

Diperoleh juga nilai OR: 3.576 artinya

dengan tidak adanya tempat perindukan nyamuk dalam rumah memiliki kecendrungan 3.576 kali untuk pencegahan DBD dengan baik dibandingkan dengan adanya tempat perindukan nyamuk dalam rumah.

2. Hubungan Tempat Pembuangan Sampah Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2022

Penelitian ini dilakukan terhadap 189 responden. Pada penelitian ini tempat pembuangan sampah dikategorikan menjadi dua yaitu 1. Memenuhi syarat : Apabila tempat sampah tertutup, 2. Tidak memenuhi syarat: Apabila tempat sampah terbuka. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada tabel 6.

Tempat Pembuangan Sampah	Kejadian DBD				N	%	p value
	Tidak Ada		Ada				
	N	%	N	%			
Memenuhi Syarat	115	82,1	25	17,9	140	100	0,000 Bermakna
Tidak Memenuhi Syarat	22	44,9	27	55,1	49	100	
Jumlah	137		52		189		

Berdasarkan hasil analisis diatas didapat bahwa dari 140 Responden kategori saluran pembuangan air limbah memenuhi syarat yang tidak ada mengalami DBD sebanyak 115 responden (82,1 %), dan yang ada mengalami kejadian DBD sebanyak 25 responden (17,9%), sedangkan dari 49 responden kategori saluran pembuangan air limbah yang tidak memenuhi syarat tidak mengalami kejadian DBD sebanyak 22 responden (44,9 %) dan yang ada mengalami

kejadian DBD sebanyak 27 responden (55,1 %).

Dari hasil uji statistik Chi-Square memperoleh p value diperoleh $(0,000) < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara saluran pembuangan air limbah dengan kejadian Demam Berdarah Dangu dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara keberadaan kontainer dengan kejadian Demam Berdarah Dangu terbukti secara statistik.

Diperoleh juga nilai OR: 5.645 artinya dengan saluran pembuangan air limbah memenuhi syarat memiliki kecendrungan 5.645 kali untuk pencegahan DBD dengan baik dibandingkan dengan adanya saluran pembuangan air limbah yang tidak memenuhi syarat.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir tahun 2022 terhadap 189 responden analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat , variabel dalam penelitian ini variabel Dependen (Kejadian demam Berdarah Dangu) dan variabel Independen (tempat perindukan nyamuk di dalam rumah, tempat pembuangan sampah dan saluran pembuangan air limbah).

1. Hubungan Tempat Perindukan Nyamuk Dalam Rumah Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2022

Hasill analisis didapat bahwa dari 151

responden kategori tidak ada tempat perindukan nyamuk dalam rumah yang tidak mengalami DBD sebanyak 118 responden (78,1 %) dan yang mengalami kejadian DBD sebanyak 33 responden (21,9%), sedangkan dari 38 responden kategori ada tempat perindukan nyamuk dalam rumah yang tidak mengalami kejadian DBD sebanyak 19 responden (50,0 %) dan yang tidak mengalami kejadian DBD sebanyak 19 responden (50,0 %).

Dari hasil uji statistik Chi-Square memperoleh p value diperoleh $(0,001) < \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tempat perindukan nyamuk dalam rumah dengan kejadian Demam Berdarah Dangué dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara tempat perindukan nyamuk dalam rumah dengan kejadian Demam berdarah dangué terbukti secara statistik. Diperoleh juga nilai OR: 3.576 artinya dengan tidak adanya tempat perindukan nyamuk dalam rumah memiliki kecendrungan 3.576 kali untuk pencegahan DBD dengan baik dibandingkan dengan adanya tempat perindukan nyamuk dalam rumah.

Penelitian Rizki Susanti (2016), terhadap 24 responden yang ada tempat perindukan nyamuk dalam rumah, terdapat 3 responden (12,5%) pernah mengalami kejadian DBD dalam 3 bulan terakhir pada tahun 2016. Hasil ini menunjukkan bahwa dari seluruh penderita DBD yang menjadi sampel penelitian memiliki kondisi rumah dengan tempat penampungan air dalam rumah yang berisiko menjadi tempat perindukan

nyamuk sehingga memungkinkan untuk menjadi tempat berkembangbiaknya nyamuk *Aedes aegypti*. Hasil analisis hubungan antara kelembaban dalam rumah dengan kejadian DBD dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kelembaban dalam rumah dengan kejadian DBD di Dusun II Desa Sumber Melati Diski tahun 2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution, 2019 tentang hubungan antara tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti* dengan kasus DBD dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara tempat perindukan nyamuk dengan kasus DBD. Penelitian serupa juga didapat dari Anwar (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan Tempat Penampungan Air dengan Penyakit DBD dengan nilai $p=0,031$.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa ketersediaan air penampungan didalam rumah merupakan tempat perindukan nyamuk mengingat nyamuk berkembang biak pada air yang tidak mengalir.

2. Hubungan Tempat Pembuangan Sampah Dengan Kejadian Demam Berdarah Dangué Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2022

Hasil analisis didapat bahwa dari 145 Responden kategori tempat pembuangan sampahnya memenuhi syarat yang tidak ada mengalami DBD sebanyak 116 responden (80,0%) dan yang ada mengalami kejadian DBD

sebanyak 29 responden (20,0%) sedangkan dari 44 responden kategori tempat pembuangan sampahnya yang tidak memenuhi syarat yang tidak ada mengalami kejadian DBD sebanyak 21 responden (47,7%) dan yang ada mengalami kejadian DBD sebanyak 23 responden (52,3%).

Dari hasil uji statistik Chi-Square memperoleh p value diperoleh $(0,000) < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tempat pembuangan sampah dengan kejadian Demam Berdarah Dangu dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara tempat pembuangan sampah dengan kejadian Demam berdarah dangue terbukti secara statistik. Diperoleh juga nilai OR: 4.381 artinya dengan tempat sampah yang memenuhi syarat memiliki kecendrungan 4.381 kali untuk pencegahan DBD dengan baik dibandingkan dengan adanya tempat sampah yang tidak memnuhi syarat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musdhalifah, 2019 dengan judul Faktor-faktor lingkungan yang meningkatkan insiden Demam Berdarah di Sulawesi Selatan Tahun 2019 dari 112 subjek menunjukkan pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dan menderita demam berdarah adalah 19,5% karena masyarakat sekitar yang acuh tak acuh terhadap kondisi lingkungan itu kotor. Orang-orang yang membuang sampah, dan tidak mengolah sampah dengan benar dapat menjadi genangan dan tempat berkembang biak bagi nyamuk aedes agypti. Selain itu masyarakat juga tidak punya

banyak waktu untuk membersihkan lingkungan sekitar karena sibuk dengan uji statistik Chi-square (nilai p) 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengelolaan sampah dengan kejadian Demam Berdarah.

Selanjutnya penelitian Dompas, 2020 yang dilakukan di Puskesmas Likupang Timur Minahasa Utara didapatkan hasil kejadian DBD lebih banyak pada responden yang memiliki tempat pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 23 (76,7%). Berdasarkan uji Khi kuadrat yang sudah dilakukan dilihat koreksi (continuity correction) dengan p-value=0.002. Hal ini berarti ada hubungan antara tempat pembuangan sampah dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Likupang Timur. Nilai OR sebesar 6,571, artinya bahwa responden yang tempat pembuangan sampah tidak memenuhi syarat berisiko 6,571 kali lebih besar menderita DBD.

Asumsi peneliti adalah tempat pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat merupakan tempat sarang nyamuk sehingga nyamuk berkembangbiak ditempat pembuangan sampah, maka lebih baik tempat sampah harus memenuhi syarat.

3. Hubungan Saluran Pembuangan Air Limbah Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2022

Hasil analisis didapat bahwa dari 140 Responden kategori saluran pembuangan air limbah memenuhi syarat yang tidak ada mengalami DBD sebanyak 115 responden (82,1%), dan yang ada mengalami kejadian DBD sebanyak 25 responden (17,9%), sedangkan dari 49 responden kategori saluran pembuangan air limbah yang tidak memenuhi syarat tidak mengalami kejadian DBD sebanyak 22 responden (44,9%) dan yang ada mengalami kejadian DBD sebanyak 27 responden (55,1%).

Dari hasil uji statistik Chi-Square memperoleh p value diperoleh $(0,000) < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara saluran pembuangan air limbah dengan kejadian Demam Berdarah Dangu dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara keberadaan kontainer dengan kejadian Demam Berdarah Dangu terbukti secara statistik. Diperoleh juga nilai OR: 5.645 artinya dengan saluran pembuangan air limbah memenuhi syarat memiliki kecendrungan 5.645 kali untuk pencegahan DBD dengan baik dibandingkan dengan adanya saluran pembuangan air limbah tidak memenuhi syarat.

Penelitian Rizki Susanti (2016). hasil penelitian terhadap 39 responden yang memiliki SPAL luar rumah tidak memenuhi syarat, terdapat 2 responden (5,1%) yang pernah mengalami kejadian DBD, dan dari 41 responden yang memiliki SPAL luar rumah memenuhi syarat, terdapat 1 responden (2,4%) pernah mengalami kejadian DBD dalam 3 bulan

terakhir pada tahun 2016. Hasil analisis hubungan antara SPAL luar rumah dengan kejadian DBD dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara SPAL luar rumah dengan kejadian DBD di Dusun II Desa Sumber Melati Diski tahun 2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Adyatma (2011) jika dilihat dari distribusi hasil Chi-Square tiap variabel, bahwa tidak ada hubungan antara keadaan selokan atau SPAL dengan kejadian DBD ($p=1,651$). Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yuniati (2012) yang menyatakan ada hubungan antara keadaan SPAL dengan kejadian DBD dengan nilai ($p=0,046$).

Asumsi peneliti adalah saluran pembuangan air limbah yang tidak memenuhi syarat merupakan tempat sarang nyamuk yang disebabkan oleh air pembuangan yang tidak mengalir dan terjadi endapan air sehingga nyamuk berkembang biak ditempat saluran pembuangan limbah, maka lebih baik tempat sampah harus memenuhi syarat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Ada hubungan antara tempat perindukan nyamuk di dalam rumah, tempat pembuangan sampah dan saluran pembuangan air limbah secara simultan dengan kejadian Demam Berdarah Dangu (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir tahun 2022.
2. Ada hubungan tempat perindukan nyamuk

di dalam rumah secara parsial dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir tahun 2022.

3. Ada hubungan tempat pembuangan sampah secara parsial dengan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir tahun 2022.
4. Ada hubungan saluran pembuangan air limbah secara parsial dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir tahun 2022.

Saran

1. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Diharapkan tesis ini dapat dipergunakan sebagai bahan informasi dan referensi peneliti untuk dapat mengaplikasikan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dibangku kuliah khususnya mengenai penyakit Demam Berdarah Dangu (DBD) serta diharapkan juga ada penelitian lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi kejadian DBD dengan jumlah sample dan metode yang lebih baik.

2. Bagi Kepala Puskesmas Sungai Pinang

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian DBD di Wilayah kerja Puskesmas Sungai Pinang akan menjadi masukan bagi Pimpinan Puskesmas Sungai Pinang, sehingga dapat diambil langkah-

langkah yang tepat untuk meningkatkan Derajat kesehatan dan terbebas dari penyakit DBD.

Daftar Pustaka

- Ardianti, W.-, Lapau, B.-, & Dewi, O.-. (2018). Determinan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 9(1), 47–56. <https://doi.org/10.37859/jp.v9i1.1057>
- Arini, N. (2017). Hubungan Karakteristik Individu, Perilaku Individu, Tempat Perindukan Nyamuk, Dan Kondisi Lingkungan Rumah Tinggal Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2017. Skripsi. Kesehatan Masyarakat, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Astuti, Y. D (2021). Faktor Lingkungan Yang Berhubungan Dengan Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Janti Kota Malang. Skripsi. Kesehatan Lingkungan, Stikes Widyagama Husada Malang, Malang
- Ayun, L. L., & Pawenang, E. T. (2017). Hubungan antara Faktor Lingkungan Fisik dan Perilaku dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. *Public Health Perspective Journal*, 2(1), 97–104.

- Dewi, Putri Ratna. (2019). Karakteristik Penderita Demam Berdarah Dengue Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2015-2016. Skripsi. Kesehatan Masyarakat, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan
- Dompas, B. E., Sumampouw, O. J., & Umboh, J. M. (2020). Apakah Faktor Lingkungan Fisik Rumah Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue?. Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine, 1(2), 011-015.
- Guspina, Harnisah. (2019). Analisis Spasial Faktor Risiko Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor Tahun 2018. Skripsi. Kesehatan Masyarakat, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Irawan, A., & Suryati, E. (2021). Lingkungan Fisik, Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M Plus Dan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Payung Sekaki: Physical Environment, Eradication Mosquito Nest 3M Plus, and Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in Payung Sekaki Health Center. JURNAL ILMU DAN TEKNOLOGI KESEHATAN TERPADU, 1(1), 20-27.
- Kurniawan, A., Nurjana, M. A., & Srikandi, Y. (2019). Penggunaan Temephos di Rumah Tangga dan Pengaruhnya terhadap Kepadatan Jentik Aedes sp di Kelurahan Balaroa, Kota Palu. Jurnal Vektor Penyakit, 13(1), 67–76. <https://doi.org/10.22435/vektor.v13i1.993>
- Kurniawati, R. D., & Ekawati, E. (2020). Analisis 3m Plus Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Puskesmas Margaasih Kabupaten Bandung. Vektora : Jurnal Vektor Dan Reservoir Penyakit, 12(1). <https://doi.org/10.22435/vk.v12i1.1813>
- Lestari. (2015). Cekal (Cegah dan Tangkal) sampai Tuntas Demam Berdarah. Yogyakarta: ANDI.
- Marbun, H. C. (2021). Hubungan Faktor Penjamu dan Lingkungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue pada Anak di Kabupaten Serdang Bedagai. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/32214>
- Mayasari, dkk. (2018). Determinan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Kecamatan Medan Tembung. Jurnal Kesehatan Pena Medika, 8(2010), 9– 25.
- Muhammad, F., Wardani, D. W. S. R., & Setiawan, G. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Relationship of Knowledge and Socio- Economic Status Against the Prevention of Dengue

- Hemorrhag. *Jurnal Majority*, 7(3), 68–72.
- Munawir. (2018). Pengaruh Lingkungan Fisik dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh Tahun 2017. Analisis Kesadahan Total Dan Alkalinitas Pada Air Bersih Sumur Bor Dengan Metode Titrimetri Di PT Sucofindo Daerah Provinsi Sumatera Utara, 44–48. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/6527>
- Nadifah, F., Farida Muhajir, N., Arisandi, D., & D. Owa Lobo, M. (2017). Identifikasi Larva Nyamuk Pada Tempat Penampungan Air Di Padukuhan Dero Condong Catur Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 172. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i2.203>
- Najmah. (2016). *Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta: Trans Info Media
- Nasifah, S. L., & Sukendra, D. M. (2021). Kondisi Lingkungan Dan Perilaku dengan kejadian DBD di wilayah kerja puskesmas Kedungmundu. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 62–72. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Nasmita, Nurmaini, & Fazidah Aguslina Siregar. (2020). Relationship between Ventilation, Light Intensity and Conditions for Water Reservoirs in the House with the Occurrence of Dengue Hemorrhagic Fever in Medan City in 2019. *Britain International of Humanities and Social Sciences (BIOHS) Journal*, 2(1), 302–307. <https://doi.org/10.33258/biohs.v2i1.192>
- Purba, I. G., Sunarsih, E., Septiawati, D., Sitorus, R. J., & Lionita, W. (2020). Keluhan Kesehatan Subjektif Pada Masyarakat Pengguna Insektisida Antinyamuk di Kecamatan Indralaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(1), 35. <https://doi.org/10.14710/jkli.19.1.35-44>
- Rahmadani, B. Y., & Anwar, M. C. (2017). Faktor Risiko Lingkungan Dan Perilaku Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun 2016. *Buletin Keslingmas*, 36(4), 455–462. <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v36i4.3126>
- Rahmawati, U., . M., & Herdiani, F. (2019). Hubungan Perilaku Psn Plus Dengan Kejadian Demam Berdarah (Dbd) Di Daerah Wilayah Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 7(2), 103–108. <https://doi.org/10.37676/jnph.v7i2.904>

- Respati, T., Raksanagara, A., Djuhaeni, H., Sofyan, A., Faridah, L., Agustian, D., & Sukandar, H. (2017). Berbagai Faktor yang Memengaruhi Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Bandung. *ASPIRATOR - Journal of Vector-Borne Disease Studies*, 9(2), 91–96. <https://doi.org/10.22435/aspirator.v9i2.4509.91-96>
- Ringga, F., Susanto, H., Yohana, A., & Yudhastuti, R. (2013). Model Pengendalian Demam Berdarah. *Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7(11). <https://media.neliti.com/media/publications/39583-ID-model-pengendalian-demam-berdarah-dengue.pdf>
- Rojali, R., & Amalia, A. P. (2020). Perilaku Masyarakat terhadap Kejadian DBD di Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.33490/jkm.v6i1.219>
- Saputri, R., Inda, M. F., & Ariyanto, E. (2020). Hubungan perilaku 3M plus pendidikan dan pekerjaan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Uniska*, 1(1), 1–12.
- Saragih, I. D., Fahlefi, R., Pohan, D. J., & Hartati, S. R. (2019). Analisis Indikator Masukan Program Pemberantasan Demam Berdarah Dengue Di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 1(01). <https://doi.org/10.30829/contagion.v1i01.4821>
- Saraswati, L. P. C., & Mulyantari, N. K. (2017). Prevalensi Demam Berdarah Dengue (Dbd) Primer Dan Sekunder Berdasarkan Hasil Pemeriksaan. *E- Journal Medika*, 6(8), 1–6.
- Sari, E., Wahyuningsih, N.E., Murwani, R. (2017) Hubungan Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 5(5):609-618, ISSN: 2356-3346
- Sari, P., U. (2018). Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Dan Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Klagenserut. (Skripsi, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun). Diakses dari <http://repository.stikes-bhm.ac.id.pdf>.
- Siagian, S. R. (2020). Hubungan Faktor Lingkungan Fisik dan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Perbaungan Tahun 2019. Skripsi. *Kesehatan Masyarakat, Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Silvarajan, Selva Nivashini. (2017). Hubungan Faktor Lingkungan Dan Kebiasaan Masyarakat Dengan Keberadaan Vektor DBD Di Kecamatan Medan Selayang. Skripsi. *Kedokteran, Pendidikan Dokter*,

Universitas Sumatera Utara, Medan.

- Sinaga, P., & Hartono, H. (2019). Determinan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor. *Jurnal Kesehatan Global*, 2(3).
<https://doi.org/10.33085/jkg.v2i3.4411>
- Singga, S., & Wanti. (2019). Hubungan Jumlah Anggota Keluarga, Kepadatan Rumah dan Mobilitas dengan Kejadian Demam Berdarah
- Siregar, F. A., Abdullah, M. R., Omar, J., Sarumpaet, S. M., Supriyadi, T., Makmur, T., & Huda, N. (2015). Social and environmental determinants of dengue infection risk in North Sumatera Province, Indonesia. *Asian Journal of Epidemiology*, 8(2), 23–35.
<https://doi.org/10.3923/aje.2015.23.35>
- Siregar, F. A., & Makmur, T. (2019). Social-Ecological Risk Determinant and Prediction for Dengue Transmission. *EXECUTIVE EDITOR*, 10(3), 706.
- Sunarsih, N., & Azam, M. (2017). Hubungan faktor ekologi dan sosiodemografi dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD)(Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Wetan). *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 6